

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PASCA
PANDEMI DI SMP SEKABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi**



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PASCA
PANDEMI DI SMP SEKABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi**



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu, kasus covid-19 semakin membaik yang menyebabkan pemerintah menegaskan semua sekolah harus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka kembali. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka kembali membuat kebiasaan belajar peserta didik berubah menyesuaikan kondisi saat ini. Adanya perubahan perilaku peserta didik menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran serta akan ada penyesuaian terhadap kebiasaan baru siswa pada pembelajaran pasca pandemi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan pembelajaran pasca pandemi di SMP sekabupaten Lampung Tengah dan mengetahui efektivitas pembelajaran pasca pandemi di SMP sekabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di empat sekolah yaitu MTs Negeri 1 Lampung Tengah, SMP Negeri 1 Terbanggi Besar, SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, dan SMP Negeri 1 Gunung Sugih. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian didapati bahwa kegiatan pembelajaran pasca pandemi sudah dilakukan kembali seperti biasa dan kegiatan tatap muka di sekolah secara *full*. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan kembali seperti biasa seperti penilaian individu dan kelompok. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah jumlahnya sudah mencukupi dan layak digunakan. Efektivitas pembelajaran pasca pandemi di SMP sekabupaten Lampung Tengah sudah baik. Dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, prestasi belajar siswa yang meningkat dibandingkan masa pandemi covid-19, serta kendala yang minim ditemui pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pasca Pandemi, Lampung Tengah

ABSTRACT

As time goes by, Covid-19 cases are getting better, causing the government to emphasize that all schools must hold face-to-face learning activities again. Implementing face-to-face learning again means that students' learning habits will change to suit current conditions. Changes in student behavior will lead to changes in the learning process and there will be adjustments to students' new habits in post-pandemic learning. The aim of this research aims to determine post-pandemic learning activities in Middle Schools in Central Lampung Regency and determine the effectiveness of post-pandemic learning in Middle Schools in Central Lampung Regency. This research was carried out in four schools, namely MTs Negeri 1 Central Lampung, SMP Negeri 1 Terbanggi Besar, SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, and SMP Negeri 1 Gunung Sugih. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. From the research results, it was found that post-pandemic learning activities have been carried out again as usual and full face-to-face activities at school. Learning evaluations are carried out again as usual, such as individual and group assessments. The facilities and infrastructure available at the school are sufficient and suitable for use. The effectiveness of post-pandemic learning in junior high schools in Central Lampung district is good. Judging from the learning activities carried out by teachers and students, student learning achievement has increased compared to the Covid-19 pandemic period, as well as minimal obstacles encountered during face-to-face learning at school.

Keywords: Learning, Post-Pandemic, Central Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatika Rahmadani
NPM : 1911060083
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran Pasca Pandemi di SMP Sekabupaten Lampung Tengah” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dalam waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2023



Fatika Kanmadani

NPM. 1911060083

v



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pembelajaran Pasca
Pandemi di SMP Sekabupaten Lampung
Tengah
Nama : Fatika Rahmadani
NPM : 1911060083
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Akbar Handoko, M.Pd.
NIP. 198510092023211015**

**Anisa Oktina Sari Pratama, M.Pd.
NIP. 2021120119911029100**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**

**Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001**



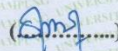
**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

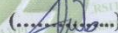
PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Pembelajaran Pasca Pandemi di SMP Sekabupaten Lampung Tengah” yang disusun oleh: **Fatika Rahmadani** NPM: **1911060083** Program Studi Pendidikan Biologi telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Hari/Tanggal: **Kamis, 04 Januari 2024** pukul **07.30 – 09.00 WIB** bertempat di Ruang Munaqosyah PSPB.

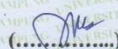
TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.** 

Sekretaris Sidang : **Raicha Oktafiani, M.Pd.** 

Penguji I : **Aulia Novitasari, M. Pd** 

Penguji II : **Akbar Handoko, M.Pd.** 

Penguji III : **Anisa Oktina Sari Pratama, M.Pd.** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Niya Diana, M.Pd. 
NPM: 19640828 198803 2 002

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ

Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian

(Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Mahyul dan Ibu Karminah yang selalu mendukung, menyemangati, serta mendoakan penulis dalam segala kondisi. Terima kasih atas semua perjuangan yang telah kalian lakukan, doa-doa yang tidak pernah terputus untuk keberhasilan penulis, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat serta keberkahan kepada kita semua.
2. Saudara sekandung Hana Amira Marwa, serta keluarga yang telah mendukung dan menyemangati penulis.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis, Fatika Rahmadani dilahirkan di Yukum Jaya, 29 Oktober 2001. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mahyul dan Ibu Karminah. Penulis menempuh pendidikan di TK IT Bustanul Ulum Yukum Jaya dari tahun 2006 sampai tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 2 Yukum Jaya dari tahun 2007 sampai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Lampung Tengah dari tahun 2013 sampai tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Kemudian melanjutkan studi pada tahun 2019 dan diterima di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi melalui jalur SPAN-PTKIN. Penulis melaksanakan KKN di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan PPL di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta ridho-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Implementasi Pembelajaran Pasca Pandemi di SMP Sekabupaten Lampung Tengah”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada ilmu Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaat di Yaumul Kiyamah kelak, Amin. Pada kesempatan ini, penulis menuliskan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Akbar Handoko, M.Pd selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas segala bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Anisa Oktina Sari Pratama, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung (khususnya Prodi Pendidikan Biologi) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut

ilmu diperkuliahan.

6. Ibu Dzawati Muttaqiyah, M.Pd, selaku guru IPA dan para siswa MTs Negeri 1 Lampung Tengah, terima kasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Ibu Agi Asmita, S.Si, selaku guru IPA dan para siswa SMPN 1 Terbanggi Besar, terima kasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Bapak Hi. Mukhoiri, S.Pd, selaku guru IPA dan para siswa SMPN 2 Terbanggi Besar, terima kasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Ibu Haiva Novilia, S.Pd, selaku guru IPA dan para siswa SMPN 1 Gunung Sugih, terima kasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Biologi B Angkatan 2019, terima kasih atas semua kenangan serta semangat yang telah kalian berikan selama masa perkuliahan.
11. Seluruh keluargaku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, semangat, serta perhatian dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan, kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan keberkahan dan rahmat dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, mengenai keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	14

I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran	25
B. Pasca Pandemi.....	46
C. Lampung Tengah.....	48
D. Kerangka Berpikir.....	49
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	50
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	66
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian.....	106
B. Temuan Penelitian.....	119
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Rekomendasi	123
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Angket.....	17
Tabel 3.1 Data Pegawai MTs N 1 Lampung Tengah	54
Tabel 3.2 Data Siswa SMPN 1 Terbanggi Besar	58
Tabel 3.3 Data Personil SMPN 1 Terbanggi Besar.....	58
Tabel 3.4 Data Ruang Kelas SMPN 1 Terbanggi Besar	59
Tabel 3.5 Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Terbanggi Besar.....	59
Tabel 3.6 Data Siswa SMPN 2 Terbanggi Besar	63
Tabel 3.7 Data Tenaga Pendidik SMPN 2 Terbanggi Besar	63
Tabel 3.8 Data Ruang Kelas SMPN 2 Terbanggi Besar	64
Tabel 3.9 Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Terbanggi Besar.....	64
Tabel 3.10 Data Pegawai SMPN 1 Gunung Sugih	67
Tabel 3.11 Data Rombongan Belajar SMPN 1 Gunung Sugih.....	67
Tabel 3.12 Hasil Data Observasi	105
Tabel 3.13 Hasil Data Sarana dan Prasarana	106
Tabel 4.1 Perangkat Pembelajaran Tiap Sekolah	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran di Kelas	107
Gambar 4.2 Diagram Batang Penggunaan Bahasa yang Baik.....	110
Gambar 4.3 Diagram Batang Tingkat Kehadiran Siswa	111
Gambar 4.4 Diagram Batang Perubahan Cara Belajar Siswa	112
Gambar 4.5 Diagram Batang Rasa Nyaman Saat Pembelajaran	113
Gambar 4.6 Diagram Batang Memperhatikan Guru Saat Belajar	114
Gambar 4.7 Diagram Batang Peningkatan Pengetahuan Siswa	115
Gambar 4.8 Diagram Batang Semangat dan Antusiasme Siswa	116
Gambar 4.9 Diagram Batang Tidak Mengalami Kesulitan Belajar..	117
Gambar 4.10 Diagram Batang Pengerjaan Tugas Siswa	118
Gambar 4.11 Diagram Batang Jangka Waktu Tugas Siswa.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul **“Analisis Implementasi Pembelajaran Pasca Pandemi di SMP Sekabupaten Lampung Tengah”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu:

1. Implementasi, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). secara sederhana bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹
2. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa, agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan.²

¹ Eka Syafriyanto. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial” (2015): hal 68.

² Syarifudin. “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak” (2020): hal 78.

3. Pasca pandemi merupakan kondisi sosial atau kebiasaan perilaku sosial individu dalam suatu masyarakat yang muncul setelah adanya covid-19. Masyarakat pun jadi merasakan perubahan-perubahan yang terjadi dari efek pandemi ini. Hal ini membuat masyarakat mulai terbiasa menghadapi pandemi covid-19 yang masih terjadi di Indonesia, sehingga masyarakat akhirnya menciptakan perilaku kebiasaan kehidupan baru pasca pandemi.³

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴ Hal ini merupakan cara bagi manusia untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan sumber daya mereka untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan teknologi. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang menyadari tujuan, maka dalam praktek, suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan tingkat pendidikan harus terkait dengan sistem pendidikan integral.⁵

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan terutama bagi kehidupan seorang muslim. Pada

³ Ebita Malau. "Kajian Deskriptif tentang Pembelajaran Pasca Pandemi dalam Paradigma Keilmuan" (2021): hal 31.

⁴ Abd Rahman, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan" (2022): hal 2-3.

⁵ Pangestika, dkk. "Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA Melalui Penerapan Dialog Socrates" (2017): hal 305.

dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba. Oleh karena itu, pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berpikir dan berkarya, untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.⁶ Seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁷

Makna dari ayat di atas adalah Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

Pendidikan adalah proses adaptasi individu dengan lingkungan secara sadar, langsung maupun tidak langsung dalam sebuah masyarakat sosial. Tujuan pendidikan, khususnya pada kependidikan Islam adalah menyangkut berbagai aspek

⁶ Fu'ad Arif Noor. “Islam dalam Perspektif Pendidikan” (2015): hal 413.

⁷ Al-Quran digital surat An-Nahl (16) ayat 125, hal 281.

kehidupan manusia terutama pada aspek moral yang sifatnya sangat abstrak, namun wujud dari moral itu tampak pada sikap, perilaku, dan tindakan personalnya.⁸ Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁹

Makna dari ayat tersebut adalah perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majelis pertemuan. Namun, di masa pandemi covid-19 berkumpul pada suatu pertemuan tidak dapat dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Virus covid-19 diketahui mulai masuk di Indonesia pada awal Maret 2020. Menyikapi hal tersebut, kemudian pemerintah menerapkan *lockdown* untuk

⁸ Ahmad Fahrudin. “Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11” (2020): hal 269-270.

⁹ Al-Quran digital surat Al-Mujadilah (58) ayat 11, hal 543.

mencegah penyebaran virus covid-19.¹⁰ Pandemi covid-19 ini membuat berbagai macam kegiatan seperti belajar di sekolah, bekerja dan lainnya untuk sementara dihentikan dan dilakukan di rumah atau *Work From Home* (WFH).

Upaya dalam mengendalikan dan mencegah penularan virus corona dilakukan pemerintah dengan melakukan kebijakan seperti pembatasan interaksi dan kerumunan, isolasi, serta menjaga jarak satu dengan yang lain. Berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di Indonesia. Berdasarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.¹¹

Proses pembelajaran yang terjadi tentunya melalui banyak hambatan akibat adanya pandemi. Upaya dalam mengendalikan dan mencegah penularan virus corona dilakukan pemerintah dengan melakukan kebijakan seperti pembatasan interaksi dan kerumunan, isolasi, serta menjaga jarak satu dengan yang lain.¹² Kebijakan tersebut tentunya berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk diantaranya proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan selama

¹⁰ Johar Alimuddin dan Widya Pratiwi. "Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar" (2022): hal 2.

¹¹ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

¹² Muhammad Hasbi Assidqi dan Woro Sumarni. "Pemanfaatan *Platform Digital* di Masa Pandemi Covid-19" (2020): hal 298.

pandemi covid-19 dilaksanakan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan sampai keadaan mulai membaik. Selama masa pandemi covid-19 berlangsung, pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun dilakukan dari rumah. Sehingga guru dituntut untuk bisa dan terbiasa melakukan skema pembelajaran daring, karena bagaimanapun juga pembelajaran harus tetap berjalan sebagaimana semestinya. Disini guru memiliki tanggung jawab dan peranan yang penting agar pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik dan juga guru harus dapat menyesuaikan diri pada penerapan pembelajaran daring.

Seiring berjalannya waktu, kasus covid-19 semakin membaik yang menyebabkan pemerintah menegaskan semua sekolah harus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka kembali. Sekolah-sekolah sudah mulai memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka seperti sedia kala. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka kembali setelah sebelumnya peserta didik melakukan pembelajaran secara online membuat kebiasaan belajar peserta didik akan berubah menyesuaikan kondisi saat ini. Adanya perubahan perilaku peserta didik menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran serta akan ada penyesuaian terhadap kebiasaan baru siswa pasca pembelajaran daring.

Efektivitas pembelajaran adalah terciptanya keberhasilan dari proses interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas dan juga pembelajaran, bagaimana aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar dari peserta

didik.

Penerapan masa pasca pandemi di Indonesia, dimulai dari dibukanya sebagian instansi masyarakat dan pelaksanaan pembelajaran daring hingga pembelajaran tatap muka terbatas salah satunya perubahan pada pembatasan jam pelajaran dan pembatasan jumlah siswa dalam suatu ruang kelas. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung pada tahun 2021.¹³ Pada tahun 2022, pemberlakuan pembelajaran tatap muka telah dilakukan sejak bulan Juli di Kabupaten Lampung Tengah.

Kabupaten Lampung Tengah sendiri pada tahun 2020 lolos verifikasi kegiatan belajar mengajar tatap muka. Verifikasi itu dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Lampung. Selama masa pandemi, Kabupaten Lampung Tengah sudah memenuhi kelengkapan berkas yang disertai peta resiko penyebaran covid-19 di daerah tersebut. Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Disdikbud Lampung Tommy Efra Handarta, ia menjelaskan hanya tiga kecamatan yang diperbolehkan menggelar kegiatan belajar mengajar, salah satunya yakni Kecamatan Terbanggi Besar.¹⁴

Kondisi perubahan pembelajaran pasca pandemi ini mengalami banyak perubahan di bidang pendidikan. Seperti perubahan model pembelajaran, perubahan metode pembelajaran, pendekatan guru dengan siswa yang kembali tatap muka secara langsung. Perubahan suasana belajar dan aktifitas peserta didik

¹³ Isnaini Maaulidinia dan Saiful Amin. "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman IPS" (2022): hal 163.

¹⁴ Lampost.co, "Hanya Sekolah di Lampung Tengah yang Lolos Verifikasi KBM Tatap Muka", <https://m.lampost.co/berita-hanya-sekolah-di-lampung-tengah-yang-lolos-verifikasi-kbm-tatap-muka-.html>, diakses tanggal 10 Januari 2023.

yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung secara normal menjadi tantangan bagi guru dalam menghadapi kegiatan pembelajaran pasca pandemi.¹⁵

Menurut penelitian sebelumnya, Destel Meri dan Rima Agreini dalam jurnal menyatakan bahwa terdapat persepsi kurang baik terhadap pembelajaran daring yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terkendala oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam penerapan pembelajaran daring, keterbatasan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran sistem daring. Selain beberapa hal diatas, kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi pokok utama permasalahan yang harus diatasi pihak sekolah, supaya minat dan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bisa meningkat.¹⁶

Menghadapi kebijakan era pasca pandemi pada sektor pendidikan, pemerintah dapat melakukan pemutakhiran data kesiapan sekolah di daerah yang menjalankan pembelajaran. Pemerintah juga dapat memastikan kesiapan infrastruktur sekolah, dikarenakan pada masa pasca pandemi perlu menyesuaikan pola pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan.¹⁷

Kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada analisis yang dilakukan yaitu mengenai implementasi pembelajaran pasca pandemi. Dimana penelitian ini dilakukan

¹⁵ Zulfikah Nur. "Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar" (2022): hal 122.

¹⁶ Destel Meri dan Rima Agreini. "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi pada Tahun Ajaran 2020/2021" (2021): hal 165.

¹⁷ Agus Suprijono, dkk. "Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal" (2020): hal 23.

untuk melihat kegiatan dan efektivitas pembelajaran pasca pandemi. Dari uraian di atas, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan melakukan penelitian “Analisis Implementasi Pembelajaran Pasca Pandemi di SMP Sekabupaten Lampung Tengah”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap kegiatan dan efektivitas pembelajaran pasca pandemi. Sub-fokus penelitian ini dilakukan dengan menganalisis metode dan model pembelajaran pasca pandemi, prestasi belajar peserta didik, sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran pasca pandemi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran pasca pandemi di SMP sekabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran pasca pandemi di SMP sekabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran pasca pandemi di SMP sekabupaten Lampung Tengah.

2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pasca pandemi di SMP sekabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di masa pasca pandemi, khususnya dalam penelitian pendidikan biologi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan inovasi bagi peneliti mengenai pembelajaran biologi atau IPA khususnya pembelajaran pasca pandemi.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberi inovasi bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pasca pandemi.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran pasca pandemi.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberi peningkatan bagi sekolah dalam melakukan efektivitas

pembelajaran pasca pandemi sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

e. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dan solusi terkait dunia pendidikan, khususnya pembelajaran pasca pandemi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini adalah kajian penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan pembelajaran pasca pandemi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikah Nur, dalam jurnal *educandum* pada tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar”, menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran di MTs Negeri 1 Makassar sangat ditentukan oleh guru. Guru dengan dukungan pimpinan madrasah dapat membuat modul-modul pembelajaran dengan tema-tema tertentu, agar pembelajaran dapat fokus pada satu tema sehingga proses belajar mengajar dapat tuntas dan efektif. Dukungan dalam mencapai efektivitas pembelajaran, guru harus memahami dan mempertimbangkan kondisi, kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Kepala madrasah sangat berperan dalam efektivitas pembelajaran, terutama dalam membuat regulasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nandang Faturohman dan Agus Gunawan, dalam jurnal pendidikan agama islam pada tahun 2021 yang berjudul “Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang”, menyatakan bahwa

pemahaman peserta didik pendidikan dasar tentang pembelajaran tatap muka (PTM) yang masih rendah, gap pengetahuan peserta didik pendidikan dasar yang sebelumnya PJJ, sehingga terdapat *learning lost* yang cukup besar pada siswa pendidikan dasar, pembiasaan kembali peserta didik, orang tua siswa dan perangkat pengajar untuk belajar secara tatap muka. Pembiasaan diri untuk kembali beraktifitas normal membutuhkan waktu dan upaya yang tinggi, dan dilema antara pencapaian standar prestasi dengan prioritas kesehatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Ramadhan dkk dalam jurnal ilmu pendidikan pada tahun 2022 yang berjudul “Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah”, menyatakan bahwa sekolah secara daring memberikan kesan yang lumayan signifikan terhadap perubahan sikap dan akhlak peserta didik. Perubahan yang terjadi seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru atau orang tua terjadi karena kurangnya pengawasan. Pembelajaran daring juga membuat peserta didik kurang mengerti dengan materi yang diajarkan. Sedangkan pembelajaran saat luring peserta didik lebih merasa bahwa materi yang disampaikan langsung bisa diserap, tak hanya itu peserta didik juga mendapat perhatian dari guru walaupun waktu di sekolah sangat singkat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholichin dkk, dalam jurnal ilmiah pendidikan biologi pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir”, menyatakan bahwa kendala peserta didik dalam pembelajaran online merupakan hambatan kuota internet yang kurang mencukupi serta jaringan yang tidak normal. Kendala lainnya meliputi tugas yang diberikan guru

terlalu banyak, kurang memahami materi pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jamila, Ahdar dan Emmy Natsir, dalam jurnal pendidikan sosial dan budaya pada tahun 2021 yang berjudul “Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare”, menyatakan bahwa berbagai masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu guru kesulitan dalam memberikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran daring, siswa harus mandiri dalam menyelesaikan tugas serta dalam memahami materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini terjadi karena siswa tidak mampu memahami materi secara detail. Keterbatasan guru dalam mengontrol dan menilai siswa juga menjadi suatu permasalahan guru dikarenakan terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya fasilitas dan akses jaringan yang memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak seefektif pembelajaran tatap muka.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di MTs Negeri 1 Lampung Tengah, SMPN 1 Terbanggi Besar, SMPN 2 Terbanggi Besar, dan SMPN 1 Gunung Sugih. Lokasi di Kabupaten Lampung Tengah. Dilaksanakannya pada bulan Agustus 2023.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek penelitian darimana data diperoleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang dapat melalui wawancara sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi dan sumber data dokumen didapat dari instansi terkait.

- a. Sumber data berupa manusia, yaitu guru dan peserta didik.
- b. Sumber data berupa suasana dan kondisi proses pembelajaran.
- c. Sumber data berupa dokumentasi berupa foto kegiatan.

Data yang dikumpulkan merupakan hasil informasi baik berupa keterangan langsung maksudnya dari hasil kegiatan itu sendiri atau informasi yang didapat merupakan keterangan langsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga jenis, yaitu wawancara, kuesioner (angket),

dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk meemukan permasalahan yang harus ditelit, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Angket

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Pembelajaran	1. Kegiatan belajar	1. Perangkat pembelajaran

		mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 2. Evaluasi pembelajaran 3. Kegiatan praktikum
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Aktivitas guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran di kelas 2. Memberikan umpan balik 3. Penggunaan fasilitas sekolah
2.	Kegiatan belajar mengajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter dan sikap siswa 2. Cara belajar siswa
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pola kegiatan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman siswa pada pembelajaran 2. Kesiapan belajar 3. Pengerjaan tugas
3.	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelayakan 2. Jumlah ketersediaan 3. Rasio luas bangunan dengan aktifitas siswa 4. Sanitasi
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana

		dan prasarana	2. Prasarana
--	--	---------------	--------------

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah ada. Mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas dan mempermudah penulis dalam melakukan

¹⁸ Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif". (2017).

pengumpulan data.¹⁹ Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan berupa angket dan wawancara.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, dan sejenisnya. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.²⁰

c. Kesimpulan

Selanjutnya dilakukan kesimpulan, yaitu berisi tentang rangkuman dari seluruh proses penelitian beserta hasil yang diperoleh. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Kesimpulan yang diperoleh didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan sudah kredibel.

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat

¹⁹ Soewadji, Yusuf. (2015). "Pengantar Metodologi Penelitian), hal 33.

²⁰ Sugiono. (2018). "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hal 33.

sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kreabilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori.

Verifikasi data yang dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informasi melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

diperoleh melalui beberapa sumber. Data sumber tersebut lalu dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena pandangan yang berbeda-beda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Karena dalam penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data yang berasal dari hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Pembelajaran Pasca Pandemi di SMP Sekabupaten Lampung Tengah. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber yang ada. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berada dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang

dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat.

- e) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat uraian tentang pembelajaran, efektivitas pembelajaran, aspek-aspek pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, pasca pandemi, Lampung Tengah dan kerangka berpikir.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya yaitu suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.²¹

Pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.

Adanya proses pembelajaran ditandai dengan interaksi edukatif dari seorang guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh diri peserta didik yang keduanya sadar akan tujuan. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif seperti yang telah diharapkan.²²

²¹ Pane, Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar dan Pembelajaran” (2017): hal 334-338.

²² Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari. “Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa” (2018): hal 108.

Dalam pembelajaran terdapat upaya yang sistematis, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Pembelajaran berarti setiap kegiatan yang dirancang dalam membantu peserta didik untuk mempelajari kemampuan dan nilai yang baru dimana guru menjadi fasilitator agar terjadi interaksi antara peserta didik, sumber belajar dan guru di suatu lingkungan.²³

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses peningkatan pengetahuan yang dilakukan peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar, agar terjadi interaksi antara siswa dan guru di suatu lingkungan.

2. Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang

²³ Oktaria Kusumawati. "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah" (2017): hal 127.

²⁴ Afifatu Rohmawati. "Efektivitas Pembelajaran" (2015): hal 16.

mendukung.²⁵

Efektivitas Pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan. Efektivitas pembelajaran dikatakan berhasil jika proses pembelajarannya mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal.²⁶

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan proses pembelajaran yang meliputi fasilitas dan perlengkapan agar peserta didik memiliki keterampilan dan sikap untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan. Adapun indikator dalam efektivitas belajar adalah: (a) Ketuntasan belajar, Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah

²⁵ Lilan Dama, Ilyas H. Husin, dan Nurelviana. "Efektivitas Pembelajaran Daring Peserta Didik (Suatu Penelitian Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo)" (2022): hal 69-70.

²⁶ Arif Fathurrahman, dkk. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan *Teamwork*" (2019): hal 844.

yang bersangkutan, (b) Aktivitas belajar peserta didik, Aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya atau menjawab.²⁷

3. Aspek-Aspek Pembelajaran

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional, klasifikasi belajar menggunakan Taksonomi Bloom yang mencakup tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.²⁸

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Aspek kognitif ini dibagi menjadi enam:

1. Pengetahuan, yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang adanya konsep, prinsip, fakta, ide, rumus-rumus, istilah,

²⁷ Fransiska Saadi, dkk. "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho" (2013)

²⁸ Nana Sudjana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar" (2011): hal 22.

nama. Dengan pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, istilah-istilah, dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

2. Pemahaman, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Pemahaman ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori diantaranya:

1) Tingkat terendah/pertama adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan *passive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat yang benar, misalnya *My friends is studying* bukan *My friend studying*.

3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman ekstrapolasi (kemampuan meramalkan) adalah kemampuan untuk

meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan. Kemampuan pemahaman ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang tinggi, seperti membuat telaahan tentang kemungkinan apa yang akan berlaku.²⁹

3. Penerapan/Aplikasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.
4. Analisis yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur- unsur atau komponen pembentuknya.
5. Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.
6. Evaluasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan criteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mengembangkan

²⁹ Jusman dan Hajeriati. "Perbandingan Pemahaman Konsep Ekstrapolasi Antara Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi" (2020): hal 57.

kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.³⁰

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu:

1. Penerimaan (*receiving*), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.
2. Jawaban (*responding*), yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
3. Penilaian (*valuing*), yakni menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
4. Organisasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman

³⁰ Zainal Arifin. "Evaluasi Pembelajaran" (2017): hal 21.

dan pegangan dalam kehidupan, yang dinyatakan dalam pengembangan suatu perangkat nilai.

5. Karakteristik nilai atau pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.³¹

c. Aspek Psikomorik

Aspek Psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar aspek psikomotorik dikemukakan oleh simpsons yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam aspek kognitif dan aspek afektifnya.

4. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif kreatif dan

³¹ Isa Anshori. "Perencanaan Sistem Pembelajaran" (2009): hal 39.

memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius.

Adapun metode pembelajaran aktif dan kreatif ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode pembelajaran sesuai dengan melibatkan seluruh warga belajar secara aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran diharapkan menimbulkan daya kreatif bagi pendidik maupun peserta didik.

Berikut ini merupakan macam-macam metode pembelajaran:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Majid, metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik bagi guru ataupun siswa.³²

Dalam pelaksanaan metode ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-

³² Nurhaliza, Emi Tipuk dan Fivi Irawan. "Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu" (2021): hal 13.

alat bantu, tetapi untuk berinteraksi dengan siswa adalah bahasa lisan. Apabila seorang guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, maka:

1. Dapat menguasai seluruh kelas, karena ketertiban kelas mudah dijaga.
2. Organisasi kelas sederhana. Ini berarti guru tidak perlu mengadakan pengelompokan siswa. Guru tinggal berdiri di depan kelas sambil menjelaskan materi, sedangkan siswa mendengarkan sambil mencatat.
3. Dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa tentang materi pelajaran yang sulit dan penting dalam waktu relative singkat.
4. Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada para siswa.³³

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Adapun tujuan penggunaan metode diskusi dalam

³³ Zainal Muttaqin. "Peranan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Al-Muzzamil Bekasi" (2018): hal 282.

proses belajar mengajar adalah:

1. Melatih siswa untuk mengutarakan pendapat di depan umum.
2. Mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah bersama atau pemecahan masalah secara demokratis.
3. Melibatkan siswa untuk menentukan alternatif jawaban yang tepat atau adanya partisipasi peserta didik.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan ide dalam memecahkan masalah.³⁴

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara pembelajaran dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir di antara peserta didik.³⁵ Metode ini merupakan metode yang telah sukses dan bermanfaat bagi siswa pada tingkatan pemula, dan bagi para guru pada tingkatan kedua, karena dapat mewujudkan interaksi yang positif dan semangat untuk mengetahui hal-hal baru lagi

³⁴ Ika Supriyati. "Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 4 Palu" (2020): hal 106-107.

³⁵ Ramayulis. "Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan" (2015): hal 279.

bermanfaat, serta menanamkan rasa percaya diri.³⁶

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajikan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan.³⁷

e. Metode Sosiodrama

Sosiodrama merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mendorong individu untuk saling berinteraksi satu sama lain dan memecahkan permasalahan. Sosiodrama merupakan metode

³⁶ Soleh Ali. "Pengantar Pendidikan Islam" (2015): hal 125.

³⁷ Cut Rina, Endayani dan Maya Agustina. "Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar" (2020): hal 150-151.

mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada peserta didik tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.³⁸

Metode ini membantu peserta didik mempertahankan materi pelajaran di sekolah dalam hal memori mereka. Peserta didik tidak hanya diajak membaca, tetapi juga melakukan kegiatan belajar yang lain. Kegiatan drama membuat peserta didik berusaha memasuki karakter tokoh yang ada di dalam naskah. Selain itu bertanggung jawab atas segala tindakan dan mencari solusi untuk masalah yang sedang terjadi sehingga membuat kegiatan pembelajaran lebih berkesan.³⁹

f. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.

³⁸ Nandhini Hudha Anggasari. "Perbedaan Strategi Pembelajaran Sosiodrama dan Presentasi dalam Proses Pembelajaran" (2017): hal 3.

³⁹ Premita Sari dan Mukhamad Murdiono. "Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn" (2017): hal 35.

Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.⁴⁰

5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Berikut ini merupakan macam-macam model pembelajaran.

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak memberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan berbagai masalah. Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik. Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model *discovery learning* secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Model ini

⁴⁰ Arie Hidayat, dkk. "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor" (2020): hal 82-83.

juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Pemberian rangsangan (*stimulation*), siswa dihadapkan pada suatu hal yang dapat menimbulkan rasa penasaran.
2. Identifikasi masalah (*problem statement*), guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai masalah untuk menciptakan hipotesis.
3. Pengumpulan data (*data collection*), siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin agar dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
4. Pengolahan data (*data processing*), kegiatan mengolah data atau informasi yang ditemukan siswa untuk dikumpulkan pada langkah sebelumnya.
5. Pembuktian (*verification*), dilakukan pembuktian antara siswa dengan guru yang bertujuan agar proses belajar akan berjalan sesuai rencana dengan baik.
6. Menarik kesimpulan (*generalization*), menarik sebuah kesimpulan dengan memperhatikan hasil pembuktian yang sudah diperoleh.⁴¹

⁴¹ Muhammad Fikri Sunarto dan Nur Amalia. "Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik" (2022): hal

b. Model Pembelajaran Inquiry Learning

Model pembelajaran *inquiry learning* merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Model inquiry merupakan proses dimana siswa dapat belajar dan bereksperimen seperti mereka sedang menyelesaikan permasalahan melalui berpikir kreatif.

Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, sehingga melatih peserta didik untuk kreatif dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri pengetahuan. Akhir dari model inquiry adalah peserta didik mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Langkah-langkah model pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.
2. Orientasi peserta didik pada masalah.
3. Merumuskan hipotesis.

4. Melakukan kegiatan penemuan.
5. Mempresentasikan hasil kegiatan.
6. Mengevaluasi kegiatan penemuan.⁴²

c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan pemecahan masalah. Dengan maksud peserta didik secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang diberikan pendidik. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara aktif.⁴³

Model pembelajaran ini dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah. Tujuan PBL adalah pembelajaran jangka panjang yang menghasilkan perubahan perilaku dan penguasaan bukan hanya konseptual untuk menghasilkan solusi.⁴⁴

⁴² Wahyu Susilowati. "Meta Analisis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pembelajaran Tematik" (2020): hal 213.

⁴³ Eka Yulianti dan Indra Gunawan. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis" (2019): hal 401.

⁴⁴ Asrani Assegaf dan Uep Tatang Sontani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning" (2016): hal

d. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi. Proyek yang dibuat berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pompa air sederhana, pupuk organik, barang kerajinan dari limbah plastik atau limbah kertas/karton, dan lain-lain. Proyek yang dibuat bisa sederhana atau prototipenya saja. Model pembelajaran berbasis proyek ini mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, investigasi, dan keterampilan membuat karya. Peserta didik belajar berkelompok dan setiap kelompok bisa membuat proyek yang berlainan. Guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu merencanakan, menganalisis proyek, namun tidak sampai memberikan arahan dalam menyelesaikan proyek.

Hakikatnya model pembelajaran *Project Based Learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan pelajaran dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Dengan mengelompokkan peserta didik dalam memecahkan suatu proyek atau tugas maka akan melatih keterampilan peserta didik dalam merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan

dikerjakan, siapa yang bertanggung jawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan.⁴⁵

e. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat. Rumusan lain, model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna berkaitan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dari konteks permasalahan ke satu permasalahan lain. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Model pembelajaran ini menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan karena model ini mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata dan dihubungkan dengan gaya belajar siswa.

Karakteristik model pembelajaran kontekstual adalah:

1. Kerjasama antarpeserta didik dan guru

⁴⁵ Maya Nurfitriyanti. "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika" (2016): hal 154.

(*cooperative*)

2. Saling membantu antarpeserta didik dan guru (*assist*)
3. Belajar bergairah (*enjoyfull learning*)
4. Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual
5. Menggunakan multimedia dan sumber belajar
6. Cara belajar siswa aktif
7. *Sharing* bersama teman
8. Siswa kritis dan guru kreatif
9. Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa
10. Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan sebagainya.

f. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dari hasil penelitian Slavin dinyatakan bahwa (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap tolerans dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Terdapat empat hal penting dalam adanya aturan main dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, dan (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengelompokkan siswa, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, dan (6) memberikan penghargaan. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, seperti *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Make a Match*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, dan lain-lain.⁴⁶

B. Pasca Pandemi

Istilah pasca pandemi didefinisikan sebagai kondisi setelah terjadinya beberapa perubahan yang intens, sehingga menjadi peristiwa yang diterima. Kata tersebut bergeser di bidang pendidikan karena sistem pendidikan pun mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut terjadi saat terjadinya pandemi, pendidik diwajibkan untuk beralih dari pengajaran di kelas tradisional ke pengajaran virtual. Guru harus beradaptasi dengan

⁴⁶ Hanafiah, Nanang dan Suhana. "Konsep Strategi Pembelajaran" (2009): hal 70-79.

new normal pengajaran dan pembelajaran.⁴⁷

Pasca pandemi sendiri membawa banyak perubahan, salah satunya pada perubahan bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan itu pembelajaran pembelajaran dilakukan di rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik dari murid, guru, hingga dosen mengajar dari rumah hanya mengandalkan perangkat internet.⁴⁸

Pembelajaran daring dinilai sebagai kunci yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan fitur aplikasi yang bisa dilakukan untuk berdiskusi dan mentransfer ilmu dari guru ke murid. Dengan menggunakan aplikasi dapat merealisasikan guru dan siswa bertemu dan berinteraksi secara virtual. Pembelajaran daring dinilai sangat baik karena mampu menyeimbangkan kualitas pembelajaran dengan perkembangan zaman dan teknologi.⁴⁹

C. Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Kabupaten Lampung Tengah tanggal 20 April 1999. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 maka Kabupaten Lampung Tengah secara resmi dilakukan pemekaran menjadi 3 (tiga) kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Lampung

⁴⁷ Siti Rosmayati dan Arman Maulana. "Dampak Pembelajaran di Era *New Normal* di Masa Pandemi Corona *Virus Disease* 2019 (Covid-19)" (2021): hal 51-52.

⁴⁸ Ebita Malau. "Kajian Deskriptif tentang Pembelajaran Pasca Pandemi dalam Paradigma Keilmuwan" (2022): hal 33.

⁴⁹ Hilma Rusyada dan Muhammad Nasir. "Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar" (2022): hal 1715.

Timur, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah sendiri. Kemudian pada tahun yang sama juga terjadi perpindahan Ibukota dari Metro ke Gunung Sugih. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tersebut luas Kabupaten Lampung Tengah menjadi 3.802,68 KM².

Berdasarkan hasil survei BAKOSURTANAL (Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional) sekarang berubah menjadi BIG (Badan Informasi Geospasial) tahun 2002 yang meliputi pendataan seluruh wilayah kecamatan diketahui bahwa luas wilayah kabupaten Lampung Tengah adalah 4.659,37 KM². Kemudian, berdasarkan hasil survei ulang pada tahun 2008, dilakukan koreksi terhadap luas Kabupaten Lampung Tengah yang dilakukan oleh BAKOSURTANAL, sehingga Kabupaten Lampung Tengah mempunyai luas 4.789,82 KM². Data inilah yang selanjutnya digunakan oleh BPS Kabupaten Lampung Tengah dalam dokumen-dokumen resminya.

Selanjutnya, berdasarkan kebijakan penggunaan satu sumber peta (*One Map Policy*), diisyaratkan penggunaan peta batas administrasi yang bersumber dari pusat pemetaan batas wilayah badan informasi geospasial (PPBW-BIG) tahun 2016 dalam penyusunan dokumen RT RW. Berdasarkan peta tersebut, dilakukan perhitungan ulang menggunakan *software* GIS sehingga diperoleh luas areal Kabupaten Lampung Tengah adalah 454.550,04 Ha atau 4.545,50 KM².

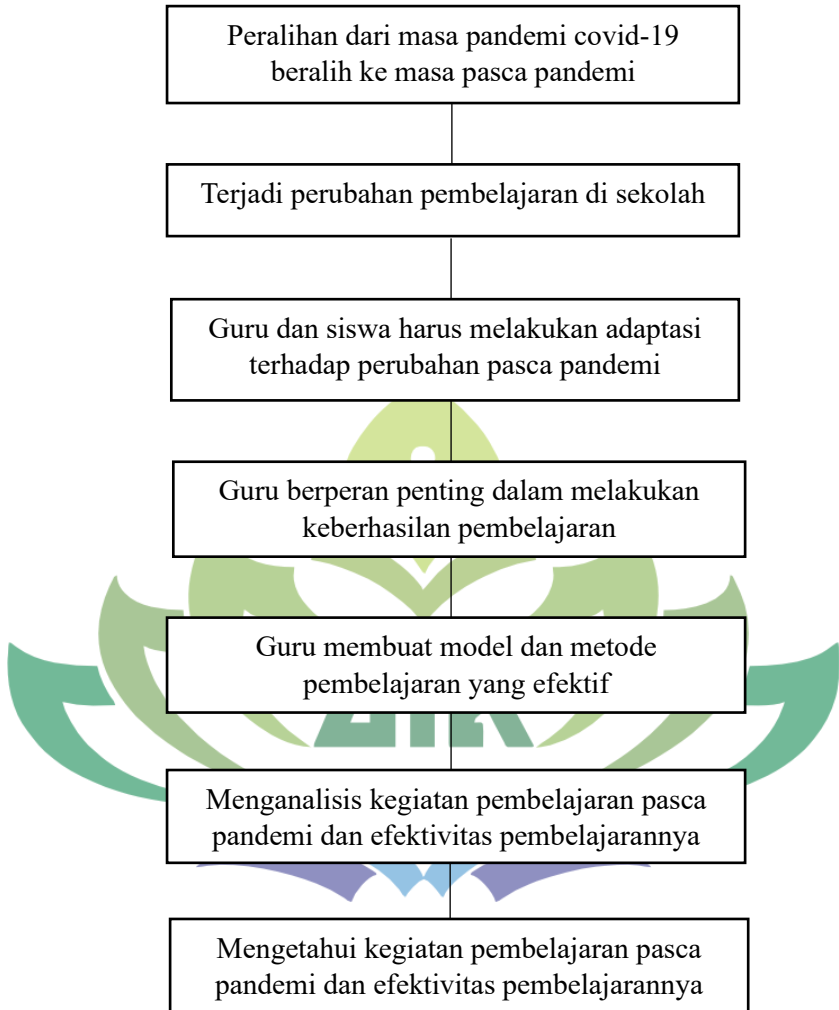
Secara geografis Kabupaten Lampung Tengah terletak antara 104° 35' Bujur Timur – 105° 50' Bujur Timur dan 4° 15' Lintang Selatan dengan ibukota Kabupaten Lampung Tengah berada pada Kota Gunung Sugih. Secara administrasi, Kabupaten Lampung Tengah berbatasan dengan beberapa kabupaten/kota sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Tulang Bawang dan Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu, Tanggamus, Pesawaran, dan Lampung Selatan.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat.

D. Kerangka Berpikir

Saat ini telah terjadi perubahan pada pembelajaran di sekolah yang ada di Indonesia. Peralihan dari masa pandemi covid-19 dan beralih ke masa pasca pandemi, membuat kegiatan pembelajaran yang sebelumnya selama dua tahun terakhir dilakukan secara daring (dalam jaringan) menjadi kembali dilakukan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka kembali dilakukan dikarenakan pandemi covid-19 sudah mulai berkurang di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka kembali, membuat guru dan siswa harus melakukan adaptasi terhadap perubahan pasca pandemi. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif. Guru berperan penting dalam melakukan keberhasilan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk membuat model pembelajaran serta metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran pasca pandemi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an digital Surat Al-Mujadilah (58) ayat 11, hal 543.
- Al-Qur'an digital Surat An-Nahl (16) ayat 125, hal 281.
- Ali, Soleh. 2015. *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media.
- Alimuddin, Johar dan Widya Pratiwi. 2022. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. Vol 4 No 1.
- Anggasari, Nandhini Hudha. 2017. Perbedaan Strategi Pembelajaran Sosiodrama dan Presentasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No 1.
- Anshori, Isa. 2009. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Sidoarjo: Muhammadiyah University Press.
- Aprijal, Alfian dan Syarifudin. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jurnal Mitra PGMI*. Vol 6 No 1.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Assegaf, Asrani dan Uep Tatang Sontani. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 1 No 1.
- Assidqi, M. Hasbi dan Woro Sumarni. 2020. Pemanfaatan *Platform Digital* di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional

Pascasarjana UNNES.

- Dama, Lilan, Ilyah H Husain dan Nurelviana. Efektivitas Pembelajaran Daring Peserta Didik (Suatu Penelitian pada Mata Pelajaran Biologi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo). *Jurnal Pendidikan*. Vol 10 No 1.
- Elviana, Premita Sari dan Mukhamad Murdiono. Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Civics*. Vol 14 No 1.
- Fahrudin, Ahmad dan Arbaul Fauziah. 2020. Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol 8 No 1.
- Fathurrahman, Arif, dkk. 2019. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 7 No 2.
- Fatimah dan Ratna Dewi Kartikasari. 2018. Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1 No 2.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat, Ariep, dkk. 2020. Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 9 No 1.
- Jusman dan Hajeriati. 2020. Perbandingan Pemahaman Konsep Ekstrapolasi Antara Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*. Vol 3 No 2.
- Kusumawati, Oktaria. 2017. Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar

Kelas Bawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 4 No 2.

Lampost.co. Hanya Sekolah di Lampung Tengah yang Lolos Verifikasi KBM Tatap Muka. Diakses tanggal 10 Januari 2023.

Malau, Ebita. 2021. Kajian Deskriptif tentang Pembelajaran Pasca Pandemi dalam Paradigma Keilmuan. *Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 1 No 2.

Maulidinia, Isnaini dan Saiful Amin. 2022. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 1 No 2.

Meri, Destel dan Rima Agreini. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi pada Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. Vol 4 No 2.

Muttaqin, Zainal. 2018. Peranan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Al-Muzzamil Bekasi. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3 No 1.

Noor, Fu'ad Arif. 2015. Islam dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3 No 2.

Nur, Zulfikah. 2022. Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar. *Jurnal Educandum*. Vol 8 No 1.

Nurfitriyanti, Maya. 2016. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol 6 No 2.

Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari dan Fivi Irawan. 2021. Analisis Metode

Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*. Vol 1 No 2.

Pane, Aprida dan M Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol 3 No 2.

Pangestika, Intan Widya, dkk. 2017. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA melalui Penerapan Dialog Socrates. *Proceeding Biology Education Conference*. Vol 14 No 1.

Rahman, Abd, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol 2 No 1.

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rina, Cut, Endayani dan Maya Agustina. 2020. Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MI/SD*. Vol 5 No 2.

Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan-Usia Dini*. Vol 9 No 1.

Rosmayati, Siti dan Arman Maulana. 2021. Dampak Pembelajaran di Era New Normal di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 1 No 2.

Rusyada, Hilma dan Muhammad Nasir. 2022. Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 2.

Saadi, Fransiska, Siti Halidjah dan Kartono. 2013. Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. *Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran. Vol 2 No 7.

- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, M Fikri dan Nur Amalia. 2022. Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 21 No 1.
- Suprijono, Agus, dkk. 2020. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Supriyati, Ika. 2020. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 5 No 1.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Susilowati, Wahyu. 2020. Meta-Analisis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol 3 No 1.
- Syafrianto, Eka. 2015. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6 No 1.
- Yulianti, Eka dan Indra Gunawan. 2019. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Mathematics Education*. Vol 2 No 3.